



**KEEFEKTIFAN MODEL *MIND MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DITINJAU DARI MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS V SDN KALIGAYAM 02
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**oleh
Dian Ayu Saputri
1401415077**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KEEFEKTIFAN MODEL *MIND MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DITINJAU DARI MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS V SDN KALIGAYAM 02
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**oleh
Dian Ayu Saputri
1401415077**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Dian Ayu Saputri

NIM : 1401415077

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan pada proses berikutnya.

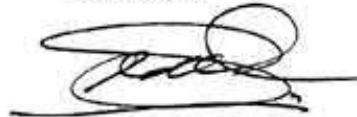
Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 24 Juli 2019

Pembimbing



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Dian Ayu Saputri

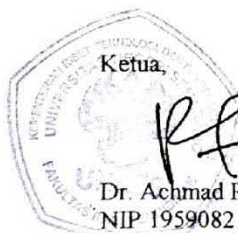

NIM : 1401415077


Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1


telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019.

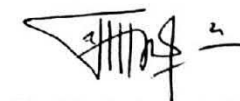
Semarang, 14 Agustus 2019

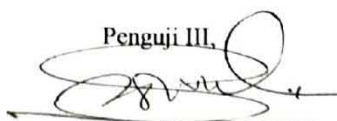
Panitia


Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji III,

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Dian Ayu Saputri

NIM : 1401415077

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Keefektifan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal*" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Tegal, 14 Agustus 2019



Dian Ayu Saputri
1401415077

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian Ayu Saputri

NIM : 1401415077

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal”,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal Internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 24 Juli 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyó, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Yang Menyatakan,



Dian Ayu Saputri
1401415077

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujaadilah: 11).
- Hidup itu seperti bersepeda. Kalau kamu ingin menjaga keseimbanganmu, kamu harus terus bergerak maju (Albert Einstein).
- Jadilah bunga yang memberikan keharuman, bahkan kepada yang tangan yang telah merusaknya (Ali bin Abi Thalib).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Edi Riyanto dan Ibu Amin Sholikha, serta keluarga.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Utoyo, M.Pd., penguji I dan Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd. penguji II yang telah memberi masukan pada peneliti.
7. Imam Syafi'i, S.Pd., Kepala SD Negeri Kaligayam 01 Kabupaten Tegal, Slamet Samsuri, S.Pd., Kepala SD Negeri Kaligayam 02 Kabupaten Tegal, dan Rodiyah, S.Pd., Kepala SD Negeri Kaladawa 02 Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

8. Rosmal Anwar, S.Pd., guru kelas V SD Negeri Kaligayam 01 Kabupaten Tegal, Moh. Surin, S.Pd.SD. guru kelas V SD Negeri Kaligayam 02 Kabupaten Tegal, dan Alfiyah, S.Pd.SD. guru kelas V SD Negeri Kaladawa 02 Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
9. Siswa kelas V SD Negeri Kaligayam 01 Kabupaten Tegal, siswa kelas V SD Negeri Kaligayam 02 Kabupaten Tegal dan siswa kelas V SD Negeri Kaladawa 02 Kabupaten Tegal yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
10. Bapak, Ibu, dan kedua adikku yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.
11. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
12. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
13. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
14. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan amal baiknya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan bermanfaat bagi pembaca di masa yang akan datang.

Tegal, 14 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Saputri, Dian Ayu. (2019). *Keefektifan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Model *Mind Mapping*, Pembelajaran Menulis Puisi.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah guru masih kurang inovatif dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *Mind Mapping* ditinjau dari minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan model *Mind Mapping* dengan yang menggunakan model konvensional pada materi menulis puisi di kelas V.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kaligayam 02 Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 dan siswa kelas V SD Negeri Kaladawa 02 Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas. Dan analisis statistik data menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *independent samples t test*, uji lebih baik menggunakan rumus empiris, dan *one samples t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis minat belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,210 > 1,993$), sehingga H_{01} ditolak. Perhitungan minat yang lebih baik menggunakan rumus empiris menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen > kelas kontrol ($2,94 > 0,68$). Perhitungan uji keefektifan minat belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,059 > 1,992$), sehingga H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,183 > 1,993$), sehingga H_{01} ditolak. Perhitungan hasil belajar yang lebih baik menggunakan rumus empiris menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen > kelas kontrol ($8,55 > 0,92$). Perhitungan uji keefektifan hasil belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,339 > 1,992$), sehingga H_0 ditolak. Simpulan penelitian skripsi ini adalah penerapan model *Mind Mapping* terbukti efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa daripada model konvensional. Saran pada penelitian skripsi ini yaitu, peneliti selanjutnya agar mengkaji hal yang lebih mendalam dari model *Mind Mapping* dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Penelitian	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Pembatasan Masalah	11
1.2.3 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Umum	13
1.3.2 Tujuan Khusus	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	15
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS.....	16
1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
1.2 Landasan Teoretis	26
1.2.1 Belajar	26

1.2.2	Pembelajaran	27
1.2.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	28
1.2.4	Pembelajaran Efektif	29
1.2.5	Minat Belajar Siswa	30
1.2.6	Hasil Belajar Siswa	32
1.2.7	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	33
1.2.8	Keterampilan Menulis	34
1.2.9	Menulis Puisi	35
1.2.10	Model Pembelajaran	36
1.2.11	Model Pembelajaran Konvensional	38
1.2.12	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	38
1.2.13	Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi	40
1.3	Kerangka Teoretis Penelitian	41
III.	METODE PENELITIAN	43
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	43
3.1.1	Jenis Penelitian	43
3.1.2	Desain Penelitian	44
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3	Variabel Penelitian	46
3.3.1	Variabel Independen	46
3.3.2	Variabel Dependen	47
3.4	Definisi Operasional Variabel	47
3.4.1	Variabel Model <i>Mind Mapping</i>	47
3.4.2	Variabel Minat Belajar Siswa	47
3.4.3	Variabel Hasil Belajar Siswa	48
3.5	Hipotesis Penelitian	48
3.6	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	50
3.6.1	Populasi	50
3.6.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	51
3.7	Data Penelitian	51

3.7.1	Jenis Data	51
3.7.2	Sumber Data	52
3.8	Teknik Pengumpulan Data	53
3.8.1	Wawancara	53
3.8.2	Observasi	53
3.8.3	Dokumentasi.....	54
3.8.4	Angket	54
3.8.5	Tes	55
3.9	Instrumen Penelitian.....	55
3.9.1	Pedoman Wawancara	56
3.9.2	Lembar Observasi	56
3.9.3	Dokumentasi.....	57
3.9.4	Angket Minat Belajar Siswa	58
3.9.5	Soal Tes Hasil Belajar Siswa	59
3.10	Pengujian Instrumen.....	60
3.10.1	Uji Validitas	60
3.10.2	Uji Reliabilitas	64
3.10.3	Taraf Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar	65
3.10.4	Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar	66
3.11	Uji Persyaratan Analisis	68
3.11.1	Uji Normalitas	68
3.11.2	Uji Homogenitas	68
3.12	Teknik Analisis Data	69
3.12.1	Analisis Deskriptif Data	69
3.12.2	Analisis Statistik Data	70
IV.	TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	74
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	84
4.3	Uji Prasyarat Analisis	99
4.4	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian.....	102

4.5	Pembahasan	111
4.5.1	Perbedaan Penerapan <i>Model Mind Mapping</i> dan Model Konvensional Ditinjau dari Minat Belajar Siswa.....	111
4.5.2	Perbedaan Penerapan <i>Model Mind Mapping</i> dan Model Konvensional Ditinjau dari Hasil belajar Siswa	113
4.5.3	Penerapan <i>Model Mind Mapping</i> Lebih Baik dari Model Konvensional Ditinjau dari Minat Belajar Siswa.....	115
4.5.4	Penerapan <i>Model Mind Mapping</i> Lebih Baik dari Model Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.....	116
4.5.5	Keefektifan <i>Model Mind Mapping</i> Ditinjau dari Minat Belajar Siswa	117
4.5.6	Keefektifan <i>Model Mind Mapping</i> Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.	119
V.	PENUTUP	121
5.1	Simpulan	121
5.2	Saran.....	123
	DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN.....	118
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen	56
3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol.....	57
3.4 Tabel Kualifikasi Persentase Pelaksanaan Pembelajaran	57
3.5 Kisi-Kisi Angket Minat Uji Coba.....	58
3.6 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	59
3.7 Tabel Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba.....	62
3.8 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Uji Coba	63
3.9 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	64
3.10 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Uji Coba	65
3.11 Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba.....	66
3.12 Tabel Hasil Analisis Daya Beda Soal Uji Coba	67
4.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Kelas Eksperimen	85
4.2 Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	86
4.3 Tabel Deskripsi Data Tes Awal Minat Belajar Siswa	88
4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Minat Belajar Siswa	88
4.5 Tabel Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa.....	89
4.6 Tabel Klasifikasi <i>Three Box Method</i>	91
4.7 Tabel Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	92
4.8 Tabel Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	93
4.9 Tabel Deskripsi Data Tes Awal Hasil Belajar Siswa	94
4.10 Tabel Distribusi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa	95
4.11 Tabel Deskripsi Data Tes Akhir Hasil Belajar Siswa.....	96
4.12 Indeks Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	97
4.13 Indeks Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas	98
4.14 Tabel Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Bahasa Indonesia	100
4.15 Tabel Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa.....	100
4.16 Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Bahasa Indonesia.....	101

4.17	Tabel Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa.....	102
4.18	Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Minat Belajar Bahasa Indonesia	103
4.19	Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Belajar Siswa.....	105
4.20	Tabel Uji <i>one sample t test</i> Minat Belajar Siswa.....	109
4.21	Tabel Uji <i>one sample t test</i> Hasil Belajar Siswa.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Bagan Kerangka Teoritis Penelitian	42
3.1 Gambar Desain <i>Nonequivalent Control Group</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Tersruktur	132
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	136
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	137
4. Daftar Nilai UAS Semester Gasal Kelas Eksperimen	138
5. Daftar Nilai UAS Semester Gasal Kelas Kontrol.....	139
6. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	140
7. Silabus Pembelajaran KTSP.....	141
8. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	142
9. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol.....	144
10. RPP Kelas Eksperimen	146
11. RPP Kelas Kontrol.....	158
12. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	184
13. Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba 1	186
14. Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba 2.....	187
15. Media Gambar Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba.....	188
16. Lembar Validitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba Oleh Penilai Ahli 1	189
17. Lembar Validitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba Oleh Penilai Ahli 2	191
18. Tabulasi Nilai Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	193
19. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Uji Coba	194
20. Soal Angket Minat Belajar Uji Coba.....	195
21. Lembar Validitas Angket Minat Belajar Uji Coba Oleh Penilai Ahli 1.	199
22. Lembar Validitas Angket Minat Belajar Uji Coba Oleh Penilai Ahli 2.	205
23. Tabulasi Nilai Angket Minat Belajar Uji Coba	211
24. Kisi-Kisi Tes Awal dan Tes Akhir Angket Minat Belajar	215
25. Tes Awal dan Tes Akhir Angket Minat Belajar	216
26. Tabulasi Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	219
27. Tabulasi Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Kontrol.....	223
28. Tabulasi Tes Akhir Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	227

29.	Tabulasi Tes Akhir Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	231
30.	Kisi-Kisi Tes Awal dan Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar	235
31.	Tes Awal dan Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar	236
32.	Daftar Nilai Tes Awal Soal Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	238
33.	Daftar Nilai Tes Awal Soal Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol	239
34.	Daftar Nilai Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	240
35.	Daftar Nilai Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	242
36.	Hasil Puisi dan Kerangka <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	244
37.	Hasil Puisi Siswa Kelas Kontrol.....	245
38.	Pedoman Penilaian Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	246
39.	Hasil Pengamatan Model <i>Mind Mapping</i>	248
40.	Hasil Pengamatan Model Konvensional.....	252
41.	Surat Ijin Penelitian dari PGSD UNNES UPP TEGAL	255
42.	Surat Ijin Penelitian dari KESBANGPOL KAB. TEGAL	256
43.	Surat Ijin Penelitian dari PGSD BAPPEDA KAB. TEGAL	257
44.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba.....	258
45.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Kelas Eksperimen...	259
46.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Kelas Kontrol.....	260
47.	Foto Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	261
48.	Foto Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen.....	262
49.	Foto Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol.....	263

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian yang terdiri dari beberapa sub judul. Sub judul akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang dalam penelitian membahas tentang masalah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian. Rumusan masalah berisi permasalahan yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Manfaat penelitian membahas tentang kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Penjelasan pendahuluan selengkapnya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Manusia tidak akan berkembang jika tanpa pendidikan, perkembangan yang dimaksud dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan sangat penting bagi suatu negara yaitu guna memajukan negara tersebut. Melalui pendidikan, pembangunan negara dapat tercapai dengan baik. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu dari empat tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu hak, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Hal ini sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan salah satu fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu mengembangkan potensi siswa. Dalam mengembangkan potensi tersebut tentunya butuh proses. Dalam hal ini proses yang dimaksud yaitu proses belajar. Proses belajar tersebut berlangsung sepanjang hidup. Belajar dapat dilakukan di mana saja baik dikeluarga, lingkungan masyarakat, maupun sekolah. Sekolah merupakan lembaga resmi yang menyelenggarakan kegiatan belajar.

Fungsi pendidikan sebagaimana tertera pada Undang-Undang tersebut, dapat tercapai jika pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, agar menghasilkan sumber daya manusia yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sejak dini agar pendidikan nasional dapat terwujud. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari pendidikan yang berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (19) menyatakan, "Kurikulum

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memuat sejumlah bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sejumlah mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat (1) menjelaskan mengenai mata pelajaran yang harus diberikan. Ada sepuluh mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memuat sepuluh mata pelajaran, meliputi (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan atau kejuruan, dan (10) muatan lokal.

Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Susanto (2016, h. 245) mengemukakan bahwa tujuan pelajaran bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama, proses sosialisasi tersebut memerlukan keterampilan berbahasa yang baik.

Tarigan (2008, h. 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa terdapat empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan yang penting dibelajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menurut

Tarigan (2008, h. 3), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan menulis, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan pembelajaran yang menarik. Fathurrohman (2015, h. 16) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa, guru, dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Salah satu keterampilan yang dibelajarkan pada jenjang sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Pembelajaran menulis di sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi. Menulis permulaan di kelas rendah menekankan siswa dalam merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Sedangkan pada menulis lanjutan di kelas tinggi, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk tulisan yang lebih beragam.

Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menulis. Salah satu cara untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menulis yaitu guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam menulis. Contohnya guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya kreativitas siswa pada materi menulis. Oleh karena itu, model pembelajaran merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran pada umumnya belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, namun masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Model konvensional lebih banyak berpusat pada guru yang ditandai

dengan penggunaan metode ceramah maupun metode penugasan secara terus-menerus. Pembelajaran konvensional tersebut tergolong kurang bermakna, karena pembelajaran yang berlangsung mempunyai kesan monoton. Hal tersebut dapat membuat siswa pasif dan mudah jenuh karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang monoton akan mengurangi minat belajar siswa. Jika siswa di dalam kelas hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar maka minat belajar siswa akan rendah. Minat siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting.

Menurut Djamarah (2011, h. 192), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan akan sesuatu hal atau kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan oleh siswa melalui suatu pernyataan bila ia lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya tanpa dipaksa oleh guru. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh ilmu dengan rasa senang dan bahagia. Oleh sebab itu, guru harus dapat membangkitkan minat siswa dan mengetahui cara menarik perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh akan maksimal.

Purwanto (2014, h. 46) mendefinisikan, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Apabila minat belajar siswa rendah, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dianggap kurang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yakni senang bermain, bergerak dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Guru sebagai tenaga profesional harus mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan materi ajar, karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Komponen-komponen dalam pembelajaran hendaklah terintegrasi dengan baik agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Susanto (2016, h. 53) proses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik, dan sosial.

Kualitas efektif tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pembelajaran yang baik hendaknya tidak lagi berorientasi pada guru, namun lebih menekankan pada keaktifan siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan. Pada saat memilih model, guru juga perlu memperhatikan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka diperlukan suatu upaya perbaikan agar minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis menjadi optimal.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pada pengembangan kemampuan menulis, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. Nur'aini (2008, h. 30), Puisi adalah puisi karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Puisi erat kaitannya dengan penggunaan kosakata yang dituangkan dalam sebuah wujud ekspresi atau penuangan perasaan. Oleh karena itu, penggunaan kosakata atau pilihan kata dalam menulis puisi harus singkat, padat, dan bermakna. Penerapan model pembelajaran yang kreatif, inspiratif, menyenangkan, dan membangkitkan minat dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya agar aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi menjadi optimal.

Dari permasalahan tersebut, guru sangat diharuskan untuk menarik minat siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Apabila model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan membosankan maka yang terjadi adalah minat belajar siswa terhadap pelajaran menjadi rendah. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan kurangnya semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keadaan seperti ini jika terus dibiarkan, maka akan menghambat perkembangan kemampuan berpikir siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Moh. Surin S.Pd.,SD. guru kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal pada tanggal 3 Desember 2019, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran masih kurang inovatif dan bervariasi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Guru lebih sering menggunakan buku pegangan guru untuk digunakan sebagai sumber belajar siswa, menggunakan model konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Djamarah dan Zain (2010, h. 107) pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 75% siswa dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Hamdani (2011, h. 60) juga menerangkan bahwa siswa dapat dinyatakan tuntas apabila hasil belajar yang dicapainya lebih dari 75% secara individu dan lebih dari 85% secara keseluruhan jumlah siswa. Dari 38 siswa kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal, 40% siswanya tidak tuntas KKM atau 23 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 15 siswa yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada kelas V SDN Kaladawa 02 Kabupaten Tegal yang berjumlah 38 siswa, 44% siswanya tidak tuntas KKM atau hanya 21 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 17 siswa yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kaligayam 02 Kabupaten Tegal belum memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%.

Model pembelajaran yang dianggap bisa menjadi alternatif dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal yaitu dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Fathurrohman (2015, h. 206) mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai suatu cara untuk menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dengan menghubungkan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar, dan warna. Sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat secara cepat dan efisien. *Mind Mapping* memberikan

banyak manfaat bagi siswa dalam belajar, berpikir, maupun merencanakan kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yakni aktif, suka dengan hal-hal baru, dan senang berimajinasi. Siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran ini membebaskan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan menggali ide-ide kreatifnya dalam bentuk peta pikir (bagan), gambar, ataupun simbol-simbol. Berpedoman pada *Mind Mapping* yang telah dibuat, siswa dapat dengan mudah merangkai dan mengembangkan kata kunci menjadi larik puisi. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa dalam mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran. Kelebihan model *Mind Mapping* akan lebih optimal jika digabungkan dengan media gambar. Media gambar dapat merangsang imajinasi siswa dalam memunculkan ide-ide kreatif dalam pemikirannya. Penggunaan media gambar diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* terinspirasi dari beberapa penelitian yang relevan, diantaranya yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Yusnaini dalam Jurnal Mitra Pendidikan pada tahun 2019 Vol. 3 No. 1, dengan judul "*Penerapan Metode Mind Mapping Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMPN 02 Rengat Tahun Pelajaran 2016/2017*". Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* di SMPN 2 Rengat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi pemanasan global dapat membantu guru membimbing siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Dalam penelitian yang

telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Mind Mapping* ini terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pra siklus, *posttest* siklus I, sampai *posttest* siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Penelitian kedua yang mendukung pemecahan dalam masalah ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulichah dari Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa pada tahun 2018 dengan judul "*Efektifitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tahun pelajaran 2017/2018 antara model pembelajaran *Mind mapping* dan model pembelajaran ekspositori. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *anacova* yang diperoleh dengan $F_{hitung} = 62,244$ dan $P = 0,000$. Rerata hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 17,348 lebih tinggi daripada rerata yang menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu 11,923. Berarti model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dibanding model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tahun pelajaran 2017/2019 ditinjau dari motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa.

Dan penelitian relevan yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Setiadi pada Jurnal *Dinamika Sosial Budaya* Volume 18 Nomor 1 tahun 2016, dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya Semarang*". Hasil penelitian di SMK Swadaya semarang kelas XII akuntansi yaitu adanya peningkatan dalam pembelajaran. Pada tahap prasiklus

belum menggunakan model *Mind Mapping* dengan ketuntasan peserta didik yang hanya mencapai 21%. Hasil data pada siklus I yang sudah menggunakan model *Mind Mapping* juga belum dikatakan berhasil karena peserta didik yang tuntas hanya 55,56%, sedangkan pada tahap siklus II yang menggunakan model *Mind Mapping* sudah dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan sudah lebih dari target minimal yang ditentukan oleh peneliti (75% tuntas). Simpulan dalam penelitian ini adalah peneliti berhasil melakukan penelitian terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru melalui menerapkan model *Mind Mapping* pada materi pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan fakta yang dijumpai di lapangan tersebut, peneliti terinspirasi untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian berisi rumusan persoalan yang hendak dipecahkan atau pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian. Bagian ini berisi identifikasi spesifik mengenai masalah ilmiah yang hendak diteliti. Dalam bagian masalah penelitian ini terdapat pembahasan mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Uraianya sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, terjadi berbagai masalah pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Berbagai masalah yang ditemukan oleh peneliti bersumber dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas. Permasalahan yang ada yaitu berkaitan dengan model pembelajaran, minat belajar, dan hasil belajar. Berdasarkan masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran

Bahasa Indonesia di SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- (2) Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak.
- (3) Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- (4) Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
- (5) Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan sebagai pedoman dan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dijadikan fokus penelitian sebagai berikut:

- (1) Penelitian difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.
- (2) Karakteristik yang akan diteliti yaitu minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Dan hasil belajar yang dimaksud yaitu keterampilan menulis puisi.
- (3) Penelitian ini menekankan pada keefektifan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar materi menulis puisi.
- (4) Subjek penelitian yaitu semua siswa kelas V SDN Kaligayam 02 yang berjumlah 38 dan semua siswa kelas V SDN Kaladawa 02 yang berjumlah 38.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah model *Mind Mapping* efektif dalam pembelajaran menulis puisi ditinjau dari minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V?”. Keefektifan tersebut diperoleh dari hasil membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Selanjutnya rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, rinciannya sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas V yang menerapkan model *Mind Mapping* dengan yang menerapkan model konvensional?
- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi siswa kelas V yang menerapkan model *Mind Mapping* dengan menerapkan model konvensional?
- (3) Apakah penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas V lebih baik dari model konvensional ditinjau dari minat belajar siswa?
- (4) Apakah penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas V lebih baik dari model konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa?
- (5) Apakah penerapan model *Mind Mapping* efektif ditinjau dari minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi?
- (6) Apakah penerapan model *Mind Mapping* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bagian dari rencana secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang harapan-harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian

sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu tujuan yang masih bersifat umum. Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Keduanya dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang masih bersifat umum dan memiliki cakupan yang lebih luas. Tujuan umum menjelaskan secara keseluruhan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum dapat dikatakan tujuan yang melingkupi semua tujuan pada penelitian ini. Peneliti merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci. Tujuan khusus memiliki cakupan yang lebih sempit dibandingkan dengan tujuan umum. Tujuan khusus merupakan jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Uraian selengkapnya mengenai tujuan khusus akan dipaparkan dengan jelas, sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan minat belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V antara yang menerapkan model *Mind Mapping* dengan yang menerapkan model konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V antara yang menerapkan model *Mind Mapping* dengan yang menerapkan model konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* lebih baik ditinjau dari minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* lebih baik ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.
- (5) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* lebih efektif ditinjau dari minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.
- (6) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* lebih efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan jawaban dari rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian yang dilakukan, baik untuk mengembangkan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan. Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi tertentu dari penyelenggara penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Memberikan informasi mengenai model *Mind Mapping* dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.
- (2) Menjadi rujukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan membangkitkan kreativitas siswa.

- (3) Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran menulis puisi di tingkat sekolah dasar.
- (4) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan datang tentang model pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat praktik atau terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian mengenai keefektifan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi ditinjau dari minat belajar dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti. Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian dapat dirasakan oleh guru. Guru yang dimaksud yaitu guru kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Adapun manfaatnya yaitu: (1) menjadi bahan referensi bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik dan bermakna, dan (2) menambah alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Selain bermanfaat bagi guru, penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah. Sekolah yang dimaksud yaitu SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Adapun manfaatnya yaitu: (1) sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi, dan (2) dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan dan beragam.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilaksanakan juga memberikan manfaat secara pribadi untuk peneliti. Adapun manfaatnya yaitu: (1) memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, dan (2) bertambahnya wawasan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Tinjauan pustaka dan kerangka teoretis berisi pengkajian terhadap pustaka (penelitian) terkait yang digunakan dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang: tinjauan hasil penelitian terdahulu merupakan uraian hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, landasan teoretis membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka teoritis penelitian berisi penjelasan sementara tentang hubungan antar variabel permasalahan yang diteliti. Penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut.

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan model *Mind Mapping*, pembelajaran bahasa Indonesia, minat belajar, dan hasil belajar telah dilaksanakan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian tersebut juga dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

- (1) Ananda (2019) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 Nomor 1. dengan judul penelitian "*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*". Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di kelas V SDN 018 Langgini Bangkinang Kota.
- (2) Yuliarti, dkk. (2018) dalam Jurnal Raudhah Vol. 06 No. 02, dengan penelitian yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di Ra Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau*

Dendang”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu penerapan *Mind map* dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Al-kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.

- (3) Nurdamayanti (2018) dalam Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 8 No. 1, dengan judul “*Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMPN 48 Surabaya*”. Dari penerapan metode *mind mapping* pada materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII SMP Negeri 48 Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) siswa memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan materi, dan antusias dalam menuntaskan pembuatan *mind mapping* pada materi persamaan garis lurus. (2) respon siswa memperoleh hasil yang positif dengan ditunjukkannya hasil rata – rata dengan ungkapan ‘setuju’ memperoleh hasil presentase sebesar 88,64%. (3) tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping*, pada aspek kognitif, untuk siswa yang tuntas sebanyak 30 orang, dan 7 orang siswa tidak tuntas. Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat berdampak positif terhadap aktivitas, respon, dan hasil belajar siswa.
- (4) Astuti (2018) dalam Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomer 10. Dengan judul penelitian “*Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Oktober*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan daya ingat siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* kelas VIII MTs Negeri Godean. Metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam menerima dan memunculkan kembali hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih berkembang dan memotivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media *mind mapping* yang dijelaskan dengan menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang terkait dapat meningkatkan daya ingat.
- (5) Sumardi, dkk (2018) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.5, No. 1. Dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi*

Kemerdekaan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model *mind mapping* pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di SD Negeri 2 Siluman berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- (6) Agustin (2018) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 2 Nomor 5. Dengan penelitian yang berjudul "*Penerapan Kooperatif (Cooperatif Learning) Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02 Sekip Hulu Rengat*". Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) *Model Mind Mapping* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 02 Sekip Hulu Rengat Kecamatan Rengat, meskipun belum mencapai 100%. Pada siklus I aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* mencapai 63% dan meningkat pada siklus II mencapai 87%.
- (7) Sarianingsih, (2018) dalam jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Prediction Guide Berbantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Prediction Guide* berbantuan *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SD SMP Negeri SATAP 2 Lingsar. Hasil penelitian ini yaitu pada hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yang diberi strategi pembelajaran *Prediction Guide* berbantuan *Mind Mapping* lebih tinggi dari kelas kontrol. Dengan demikian strategi pembelajaran *Prediction Guide* berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SD SMP Negeri SATAP 2 Lingsar.
- (8) Agustin, dkk. (2018) dalam Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4 Nomor 1, dengan judul penelitian "*Pengaruh Metode Mind Mapping*

Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Prabumulih". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 prabumulih. Populasi penelitian tersebut sebanyak 8 kelas siswa kelas VIII SMPN 5 prabumulih. Sampel penelitian diambil sebanyak 2 kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas control. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. Terdapat pengaruh metode Mind Mapping terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 5 Prabumulih.

- (9) Wulandari, dkk. (2018) dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 1, dengan penelitian yang berjudul "*Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick, Mind Mapping, Dan Kemampuan Komunikasi Matematis*". Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *talking stick* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Kemampuan komunikasi matematika siswa dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.
- (10) Arfriyanti, dkk. (2017) dalam Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 6, yang berjudul "*Peningkatan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Mind Mapping Kelas VII SMP*" dengan hasil penelitian yaitu, pemahaman konsep himpunan melalui *mind mapping* menunjukkan peningkatan bahwa siswa telah memahami konsep himpunan, memahami notasi, dan lambang dalam menyelesaikan masalah kontekstual dengan diagram Venn. Siswa telah memahami konsep himpunan dengan kata-kata sendiri dan contoh himpunan melalui *mind mapping*. Hasil penilaian setiap indikator *mind*

mapping menghasilkan kriteria pemahaman baik yaitu indikator menuliskan sub topik himpunan, memberikan data pendukung berupa notasi dan lambang himpunan, memberikan desain warna yang menarik, menuliskan kata kunci dengan bahasa sendiri, dan memberikan contoh pada setiap sub topik himpunan. Berdasarkan temuan selama penelitian bahwa peningkatan pemahaman konsep melalui *mind mapping* dapat digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.

- (11) Suyatna, (2017) dalam jurnal *Action Research Literate*, dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Type Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Tentang Memahami Konsep-Konsep Dasar Elektronika Di Kelas X EA Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Penggunaan model pembelajaran *Type mind mapping* membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat.
- (12) Purwaningsih (2017) dalam jurnal Pendidikan Matematika Universitas Peradaban, dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Ketrampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mata Kuliah Struktur Aljabar*”. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) ada pengaruh metode *mind mapping* dan ketrampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, (2) ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dan (3) ada pengaruh metode *mind mapping* dan ketrampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
- (13) Zuhdiana (2017) dalam *Proceeding Biologi Education Conference* Vol. 14 No. 1, dengan penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind*

Mapping dengan Media Kartu selalu mengalami peningkatan pada masing-masing siklus.

- (14) Buntu, dkk. (2017) dalam *E-Journal Mitra Sains* Vol. 5 No. 2 dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Biologi Di Kelas IX SMP Negeri 6 Palu*”. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Palu tentang biologi.
- (15) Hidayat dan Kusmanto (2016) dalam *Jurnal EduMa* Volume 2 No. 1, dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*”. Kesimpulannya sebagai berikut: 1) Metode *mind mapping* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. 3) Adanya pengaruh yang signifikan antara metode *mind mapping* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* secara simultan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
- (16) Yunus dan Chien (2016) dalam jurnal *Creative Education*, dengan judul penelitian “*The Use of Mind Mapping Strategy in Malaysian University English Test (MUET) Writing*”. Berdasarkan temuan penelitian ini, secara umum dapat digambarkan bahwa teknik pemetaan pikiran sebagai strategi yang efektif dalam membantu siswa menulis. Hal ini sudah terlihat dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik pemetaan pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sehingga teknik pemetaan pikiran menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa dalam perencanaan dan pengorganisasian tulisan mereka dengan mendorong siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik penulisan. Sebaliknya, sebagian kecil dari mereka mengklaim bahwa menciptakan pemetaan

pikiran sulit, membosankan, memakan waktu dan tidak menguntungkan tulisan mereka sehingga mereka tidak suka menciptakan peta pikiran. Ini bisa benar ketika menggunakan strategi ini dalam situasi ujian di mana siswa mengalami kesulitan membiasakan diri dengan konsep strategi pemetaan pikiran dalam kondisi seperti itu. Siswa yang ketrampilan menggambarinya tidak memadai membutuhkan waktu lama untuk membuat peta pikiran. Namun, kelemahan ini dapat diatasi dengan guru memberikan instruksi yang jelas untuk menghapus keraguan dan keterbatasan siswa untuk membuat peta pikiran yang lebih efisien.

- (17) Anwar, dkk. (2015) dalam Jurnal GeoEco Vol. 1 No. 1 dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposfer Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014*". Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada kompetensi dasar antroposfer dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana tahun ajaran 2013/ 2014.
- (18) Sunarman, dkk. (2015) yang dimuat dalam e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 Nomor 1, dengan judul "*Model Pembelajaran Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Luwus-Mekarsari*". Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.
- (19) Syam dan Ramlah (2015) dalam Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. 5 No. 3, dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*". Kesimpulan

hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas IV SDN 54 Kota Parepare. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* menunjukkan hasil yang positif, karena dalam *mind mapping* siswa selama pembelajaran diberikan kesempatan berkomunikasi dengan teman lainnya dalam memecahkan masalah yang diberikan, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas melalui kerjasama merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas. Siswa tidak lagi disulitkan dengan mencatat keseluruhan pembahasan pembelajaran, siswa hanya mencatat kata kunci kemudian merancang peta pikirannya dengan begitu siswa lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

- (20) Lombantoran dan Sianipar (2015) dalam Jurnal *Education Building* Volume 1 Nomor 2, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *mind mapping* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2014/2015. Model pembelajaran *mind mapping* sangat membentuk siswa untuk menjadi kreatif, menyenangkan, berkonsentrasi belajar lebih cepat, mudah dan efisien dengan unsur terpenting dari model *mind mapping* yaitu asosiasi, lambang dan gambar (simbol), warna, kata kunci.
- (21) Risnawati, dkk. (2015) dalam Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIX Jateng dan DIY, dengan judul penelitian yaitu “*Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Hasil Belajar Fisika Unit Suhu Dan Pemuaian Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran aktif berbasis *Mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat

- peserta didik pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar. (2) Penerapan pembelajaran aktif berbasis *Mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 24.
- (22) Sholihah (2015) dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*". Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 8 Malang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bentuk mengingat serta pemahaman terhadap materi pembelajaran sistem dan alat pembayaran.
- (23) Tungprapa (2015) dalam *International Journal of Information and Education Technology* dengan judul penelitian "*Effect of Using the Electronic Mind Map in the Educational Research Methodology Course for Master-Degree Students in the Faculty of Education*". Hasil penelitian ini yaitu, penerapan peta pikiran dalam pengajaran metodologi penelitian pendidikan untuk tingkat mahasiswa magister Fakultas Pendidikan, Universitas Ramkhamhaeng. Setelah menerapkan elektronik mind map dalam sesi pengajaran, sikap siswa terhadap subjek penelitian, baik untuk aspek keseluruhan dan khusus seperti pengetahuan, emosi, dan perilaku, meningkat dengan tingkat signifikansi statistik pada 0,05. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konten, mempersepsikan hubungan antara konten, dan menghafal keseluruhan konsep penelitian. Namun demikian metode pengajaran dan mentransfer pengetahuan instruktur masih dianggap sebagai bagian penting yang meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap studi mereka. Aplikasi teknik baru dengan menggunakan *mind map* dianggap sebagai sarana yang mendukung untuk belajar penelitian dengan lebih tinggi dan efisien.
- (24) Blessing dan Olufunke (2015) dalam *Science Journal of Education*, Volume 3, Nomor 4. Dengan judul penelitian "*Comparative Effect of Mastery*

Learning and Mind Mapping Approaches in Improving Secondary School Student's Learning Outcomes in Physics". Penelitian ini meneliti pengaruh *Mastery Learning Approach (MLA)* dan *Mind Mapping Approach (MMA)*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol *pre-test, post-test* yang tidak setara. Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih tiga sekolah menengah *co-education* di Ikere Daerah Pemerintah Daerah Ekiti, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek yang signifikan dari kinerja akademik siswa yang diajarkan dengan MLA, MMA dan metode konvensional. Siswa yang diajar menggunakan MMA yang menunjukkan kinerja akademik terbaik, diikuti oleh MLA dan kemudian Konvensional. Studi ini menyimpulkan bahwa MLA dan MMA dapat meningkatkan hasil belajar dalam Fisika siswa.

- (25) Putri dan Widihastrini (2014) dalam *Joyful Learning Journal*, dengan judul penelitian "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Dengan Media Audiovisual*". Simpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 melalui penerapan metode *mind mapping* dengan media audiovisual. Kesimpulan penelitian ini, melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.
- (26) Saed dan AL-Omari (2014) dalam *Journal Of Education and Practice* Vol. 5 No. 18, dengan judul penelitian "*The Effectiveness of a Proposed Program Based on a Mind Mapping Strategy in Developing the Writing Achievement of Eleventh Grade EFL Students in Jordan and Their Attitudes Towards Writing*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *mind mapping* lebih baik dibanding model konvensional. Hal ini diperoleh dari hasil kelas eksperimen rata-rata 18,53 dibanding kelas kontrol yang memiliki rata-rata 15,33 dalam penghargaan menulis. Dalam sikap menulis, rata-rata kelas eksperimen yaitu 152,76 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu

129,34. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan adalah pada materi dan objek penelitian. Persamaannya adalah penggunaa model *mind mapping*.

2.2 Landasan Teoretis

Bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori yang akan diuraikan dalam kajian teori meliputi pembahasan tentang belajar, pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, minat belajar siswa, hasil belajar siswa, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis, menulis puisi, model pembelajaran, model konvensional, model *Mind Mapping*, dan penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Uraianya sebagai berikut.

2.2.1 Belajar

Setiap manusia mengalami kegiatan belajar sepanjang hidupnya. Kegiatan belajar tersebut terjadi kapan dan di mana saja. Menurut Slameto (2010, h. 2), belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Djamarah (2011, h. 13) berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam proses interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hamdani (2011, h. 21) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melakukan serangkaian kegiatan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Ciri-ciri seseorang telah belajar menurut Siregar (2011, h. 5), yaitu: (1) adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (2) perubahan tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap, dan (3) perubahan tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha karena perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

Dari pendapat-pendapat diatas mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan salah satu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri. Informasi yang dibutuhkan bisa berupa pemahaman, pengetahuan baru atau konsep yang sedang dicari. Pengertian belajar juga terdapat tiga unsur, yakni perubahan perilaku, proses, dan pengalaman. Seseorang dikatakan telah belajar apabila mengalami perubahan perilaku dalam hidupnya. Contoh perubahan perilaku yaitu siswa yang awalnya tidak bisa menulis, setelah belajar menulis menjadi bisa menulis. Apabila tidak terjadi perubahan perilaku, maka siswa tidak dapat dikatakan belajar.

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjadinya kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru pada suatu lingkungan belajar. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Fathurrohman (2015, h. 16), pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa, guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap siswa. Sedangkan menurut Susanto (2016, h. 19), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dengan adanya kegiatan pembelajaran, maka terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat perlakuan yang diberikan secara sadar oleh seseorang dalam upaya memberikan bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh pendidik dengan tindakan yang disengaja dan direncanakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut

merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2010, h. 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang terdiri dari: faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor jasmaniah merupakan faktor internal yang berhubungan dengan kondisi badan atau fisik seorang individu, faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Siswa dapat belajar dengan baik apabila tubuh mereka dalam keadaan sehat. Siswa yang memiliki cacat tubuh, maka kegiatan belajarnya akan terganggu. Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis seorang individu. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan. Faktor kelelahan adalah kondisi menurunnya kesehatan seorang individu, baik jasmani maupun rohani (psikis).

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dialami siswa dengan kedua orang tuanya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015, h. 78-9) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal meliputi: (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh;

(2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual emosional; dan (3) kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi proses belajar berasal dari dua faktor utama yaitu faktor intern yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Perbedaan hasil belajar pada masing-masing individu tergantung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar di sekolah.

2.2.4 Pembelajaran Efektif

Menurut Susanto (2016, h. 53) proses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik, dan sosial. Kualitas efektif tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil jika seluruh atau sebagian peserta didik terlibat aktif secara keseluruhan. Sedangkan dari segi hasil dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Susanto (2016, h. 54) menyatakan bahwa, agar dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

- (1) Guru harus merencanakan proses pembelajaran yang sistematis.
- (2) Proses pembelajaran harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, menerapkan variasi media, metode, suara, maupun gerak.
- (3) Waktu selama proses pembelajaran digunakan secara efektif.
- (4) Menjaga agar motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi, dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- (5) Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Apabila kelima aspek pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka akan terwujud pembelajaran yang efektif. Selain aspek tersebut, untuk

dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif maka dapat memperhatikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran efektif. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan faktor internal dan eksternal siswa. Kondisi internal seperti, kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar pribadi siswa, misalnya ruang kelas yang bersih, sarana dan prasarana yang baik, penggunaan model, media, dan metode pembelajaran yang tepat.

2.2.5 *Minat Belajar Siswa*

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Djamarah (2011, h. 166) menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan pada diri siswa untuk memerhatikan dan mengenang suatu aktivitas. Hamdani (2011, h. 140) berpendapat bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang untuk mengingat sesuatu secara terus-menerus. Jika siswa memiliki minat pada suatu hal, maka siswa tersebut akan memerhatikan suatu hal tanpa adanya paksaan dan akan mengenangnya dengan perasaan senang. Minat memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Jika menyukai suatu materi pelajaran, maka siswa akan belajar dengan senang hati tanpa beban. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari siswa yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran tersebut tanpa adanya paksaan. Slameto (2010, h. 57) menyebutkan ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar, yaitu: (1) cenderung memerhatikan dan mengenang sesuatu, (2) ada rasa suka atau senang pada sesuatu, (3) memperoleh kepuasan pada sesuatu, (4) lebih menyukai

sesuatu hal dibandingkan yang lain, dan (5) berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Contohnya, siswa cenderung berminat untuk membahas topik cita-cita. Maka guru harus kreatif dengan memasukkan tema tersebut ke dalam materi pelajaran, seperti menulis puisi dengan tema cita-cita. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dengan suatu usaha dan dapat dikembangkan.

Minat berperan penting dalam kehidupan siswa dan berpengaruh pada tingkah laku. Taufik, dkk (2008, h. 3.7) menyatakan bahwa, minat berpengaruh pada prestasi. Siswa yang berminat pada suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan belajar dan berusaha supaya mendapat nilai yang baik. Minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dipilih. Siswa selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minatnya, lama-kelamaan akan timbul kebiasaan dan akan terus bertahan menjadi minat selamanya. Contohnya, ketika siswa senang dengan pelajaran menulis puisi, pada akhirnya akan menetap di dalam diri siswa.

Susanto (2016, h. 67) menyebutkan cara-cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk memelihara minat siswanya, yaitu: (1) meningkatkan minat siswa pada pembelajaran di dalam kelas, (2) memelihara minat yang timbul apabila siswa menunjukkan minat yang kecil, (3) guru diharapkan dapat mencegah timbulnya minat siswa terhadap hal-hal yang tidak baik, dan (4) memelihara minat sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, guru dapat mengatasinya dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik perhatian siswa namun tetap berkaitan dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Minat belajar dapat ditandai dengan kecenderungan untuk memerhatikan pembelajaran, siswa senang mengikuti proses pembelajaran dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu suatu keinginan, ketertarikan, perhatian siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang bersumber dari dirinya sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki minat belajar akan mengikuti pembelajaran dengan senang dan akan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan. Siswa akan memberikan perhatiannya pada pembelajaran tersebut dan akan merasa tertarik pada pembelajaran yang di minatnya.

2.2.6 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2016, h. 5) menjelaskan bahwa hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dan evaluasi dari kegiatan belajar. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Purwanto (2014, h. 46) mendefinisikan, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Rifa'i dan Anni (2015, h. 67) mendefinisikan, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika proses pembelajaran yang dilakukan sudah berlangsung dengan baik, maka hasil belajar siswa akan baik pula. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan dampak pengiring biasanya berupa keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang ditampilkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersifat relatif permanen. Hasil belajar mencakup tiga domain yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar juga merupakan bukti

seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam hasil belajar perlu diadakan evaluasi. Evaluasi berguna untuk mengetahui apakah hasil belajar yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau tidak. Pada penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Mind Mapping* lebih baik daripada yang menerapkan model konvensional.

2.2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Susanto (2016, h. 242) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi menurut Susanto (2016, h. 242) dibedakan menjadi lisan dan tulisan. Seseorang siswa harus memiliki kemampuan berbahasa agar dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa itu digunakan untuk menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, kemauan, maupun perasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan proses belajar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis. Selain itu, juga menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Keempat aspek bahasa juga harus disajikan dengan porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Pada dasarnya keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan keterampilan yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan rumusan tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai kesempatan baik resmi, maupun tidak resmi, dengan berbagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang dibelajarkan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa, sehingga mampu berkomunikasi dengan sesama secara efektif.

2.2.8 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2008, h. 3) mengemukakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Susanto (2016, h. 249), menulis pada dasarnya merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya, yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis yang dibawa sejak lahir. Kompetensi menulis hanya dapat dicapai dengan banyak berlatih.

Santoso, dkk (2017, h. 5.8) dalam kegiatan menulis siswa dapat terus berlatih untuk: (1) menggali dan mengolah ide, (2) menuangkan ide ke dalam bentuk kata, frasa, kalimat, dan paragraf, (3) menuangkan ide ke dalam karangan tertentu, dan (4) menuangkan ide ke dalam gaya menulis tertentu. Siswa juga dapat diasah untuk selalu berpikir kritis terhadap persoalan di dalam lingkungannya. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menuangkan segala ide dan bertanggung jawab penuh atas tulisannya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan secara tidak langsung, dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan latihan yang baik dan terus-menerus. Menulis bagi siswa adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui karya sastra seperti puisi. Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran apresiasi sastra yang harus dipahami oleh siswa sekolah dasar kelas V. Menulis puisi hendaklah memperhatikan beberapa unsur agar puisi lebih menarik untuk dibaca dan bermakna. Oleh karena itu, keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan

berbahasa perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan isi pikiran dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

2.2.9 Menulis Puisi

Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (Nur'aini, 2008, hal. 30). Puisi merupakan karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi dibuat dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Rosdiana (2014, h. 7.15) mengklasifikasikan unsur pembangun puisi yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi. Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang secara langsung membangun puisi dari dalam atau wujud puisi itu sendiri.

Rosdiana (2014, h. 7.15) mengemukakan unsur intrinsik puisi yaitu: (1) tema yaitu dorongan yang kuat yang menyebabkan penyair mengungkapkan apa yang dirasakan penyair atau biasa disebut dengan gagasan pokok dalam sebuah puisi; (2) amanat yaitu pesan atau nasihat yang terdapat dalam puisi; (3) sikap, suasana atau nada, dan perasaan merupakan ekspresi perasaan penyair yang disampaikan dalam bentuk nada-nada yang menimbulkan keindahan; (4) enjambemen yaitu keterkaitan makna antarlirik dalam puisi yang perlu diperhatikan agar puisi memiliki makna yang utuh; (5) rima yaitu persamaan bunyi yang berulang secara teratur pada kata yang letaknya berdekatan di dalam satulirik atau antarlirik; dan (6) citraan atau pengimajian yaitu susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

Selain unsur pembangun dari dalam, puisi juga memiliki unsur pembangun dari luar. Rosdiana (2014, h. 7.25) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik puisi adalah unsur pembangun puisi yang berasal dari luar tetapi sangat mempengaruhi totalitas puisi. Unsur ekstrinsik ini cukup berpengaruh terhadap penciptaan dan keutuhan puisi. Unsur ekstrinsik ini terdiri atas: unsur biografi penyair, unsur kesejarahan dan unsur kemasyarakatan.

Menurut Rosdiana (2014, h. 7.11), puisi anak adalah puisi untuk dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak, dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti luhur, serta memiliki nilai seni. Berfungsi sebagai media anak dalam mengekspresikan apa yang dirasakan anak, menambah wawasan anak dalam mengekspresikan apa yang dirasakan anak, menambah wawasan dan pengalaman anak serta dikemas dengan kesederhanaan bentuk, pemakaian bahasa dan gaya penyampaian secara langsung. Perkembangan puisi anak sampai saat ini hanya sebatas puisi berjenis pantun, syair, perpaduan antara pantun dan syair, dan puisi bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk bait-bait dan memiliki nilai keindahan. Puisi yang ditulis oleh anak kelas V SD merupakan kategori puisi anak. Pada penelitian yang akan dilakukan, puisi anak yang diambil yaitu puisi bebas. Pengertian puisi bebas menurut Rosdiana (2014, h. 7.9), puisi bebas adalah puisi yang tidak mengikuti pola tertentu, seperti jumlah bait, jumlah baris, ada tidaknya sampiran. Puisi jenis ini bersifat pelukisan terhadap ekspresi siswa tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dan yang ingin disampaikan siswa melalui media bahasa yang diketahuinya. Jadi, menulis puisi bebas bagi siswa merupakan keterampilan untuk berlatih mengungkapkan ide, gagasan dan pengalamannya yang menceritakan hal-hal sederhana dalam kehidupannya sehari-hari.

2.2.10 Model Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2015, h. 29), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Fathurrohman (2015, h. 31), yaitu: (1) adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; (2) adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran' (3) guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan

motivator kegiatan siswa; dan (4) penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Model pembelajaran yang ada di sekolah pada umumnya masih berpusat pada guru. Sebagian besar dalam proses pembelajaran, guru mengajar dengan menggunakan ceramah dan siswa duduk dengan tertib, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang dijelaskan oleh guru. Model konvensional adalah salah satu model yang umum diterapkan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan model konvensional ditandai dengan penerapan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah diterapkan untuk menjelaskan materi dan metode pemberian tugas untuk mengukur pemahaman materi. Pada saat menerapkan metode ceramah, guru berperan sebagai sumber belajar dari awal hingga akhir. Guru menjelaskan suatu konsep ataupun materi pelajaran pada siswa, dan siswa menjadi penerima materi.

Guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang optimal. Berpedoman pada materi puisi yang akan diajarkan pada siswa kelas V, model konvensional tersebut kurang efektif jika tidak diselingi dengan penerapan model yang bervariasi dan inovatif, karena pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang mengembangkan imajinasinya, akibatnya minat dan hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi akan lebih bermakna, maka perlu adanya model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mudah menyerap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi

yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta karakteristik dan kemampuan siswa.

2.2.10.1 Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional pada umumnya kurang memperhatikan ketuntasan belajar siswa secara individu. Menurut Majid (2013, h. 165) pembelajaran konvensional diartikan sebagai pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan yang sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memerhatikan keseluruhan situasi belajar. Pada pembelajaran konvensional kemampuan siswa dianggap sama, padahal kenyataan yang terjadi dilapangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Proses pembelajaran konvensional dilaksanakan sepenuhnya melalui pendekatan klasikal yaitu siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tanya jawab dan membaca materi.

Dari penjelasan mengenai model pembelajaran konvensional dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi dengan lebih menekankan kepada pengetahuan siswa tanpa menghubungkannya dengan situasi dikehidupan nyata. Model pembelajaran konvensional kurang mampu mengembangkan berpikir peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran konvensional hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal materi tanpa dituntut untuk memahami isi dari materi tersebut.

2.2.10.2 Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan model pembelajaran pencatatan kreatif yang dibuat menjadi bagan dengan mengkombinasikan warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang selaras dengan cara kerja otak. Buzan (2012, h. 4), *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran. Sedangkan menurut Swadarma (2013, h. 2), *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk pesan.

Pengertian *Mind Mapping* menurut Windura (2013, h. 12), yaitu sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak secara alami, mengeluarkan seluruh potensi otak yang masih tersembunyi, dan mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak pada saat belajar dan berpikir. Sedangkan menurut Fathurrohman (2015, h. 206), *Mind Mapping* sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dengan menghubungkan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar, dan warna. Sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat secara cepat dan efisien. *Mind Mapping* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan otak secara keseluruhan. Masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi kemampuan yang berbeda. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, linier, dan rasional. Cara berpikir otak kiri sesuai dengan tugas-tugas teratur, verbal, menulis, membaca, menempatkan detail, dll. Sedangkan cara kerja otak kanan cenderung acak, intuitif, dan holistik seperti perasaan, emosi, kreativitas, kepekaan warna, visualisasi, dll. Dalam standar proses pendidikan, belajar adalah memanfaatkan kedua belahan otak secara seimbang. *Mind Mapping* berbentuk visual atau gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan, dan didiskusikan bersama. dengan menggunakan *Mind Mapping* aktivitas otak kanan siswa yang lebih dominan, hal ini membuat siswa lebih kreatif dan bersemangat ketika proses pembelajaran.

Keunggulan Model *Mind Mapping* menurut Swadarma (2013, hal. 9) yaitu: a) meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, b) memaksimalkan sistem kerja otak, c) saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, d) memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan. Windura (2013, hal. 14) menyatakan bahwa, siswa dapat menggunakan *Mind Mapping* untuk mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, dll. Sedangkan menurut Buzan (2012, hal. 6), *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam beberapa hal antara lain: merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat

dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, serta dapat melihat gambar secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, model *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran untuk merangsang imajinasi siswa menggunakan pemetaan pikiran. Penerapan model *Mind Mapping* membantu siswa agar bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan ide dan membangun sendiri pengetahuannya. Penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya sebagai dasar dalam menulis. Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang sempurna. Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun kelemahan suatu model pembelajaran tentu bisa diminimalisir dengan memvariasikan model pembelajaran yang diterapkan dengan model lain atau dengan penggunaan suatu media.

2.2.11 Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Model *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran kreatif untuk mencatat apa yang sedang dipikirkan atau direncanakan dalam bentuk peta pikiran. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide atau gagasan dalam membuat puisi. Siswa dilatih mengembangkan imajinasinya sesuai tema, kemudian menuliskan pilihan kata yang ada kaitannya dengan tema, selanjutnya mengembangkan kata-kata yang telah dipetakan menjadi kerangka puisi. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru menyampaikan materi puisi secara singkat dengan sebuah *Mind Mapping*.
- (3) Guru menampilkan sebuah gambar yang sesuai tema.
- (4) Siswa mengamati gambar yang telah ditunjukkan oleh guru.
- (5) Siswa menulis kata kunci dari ide yang dipilih disertai dengan simbol atau gambar berwarna.

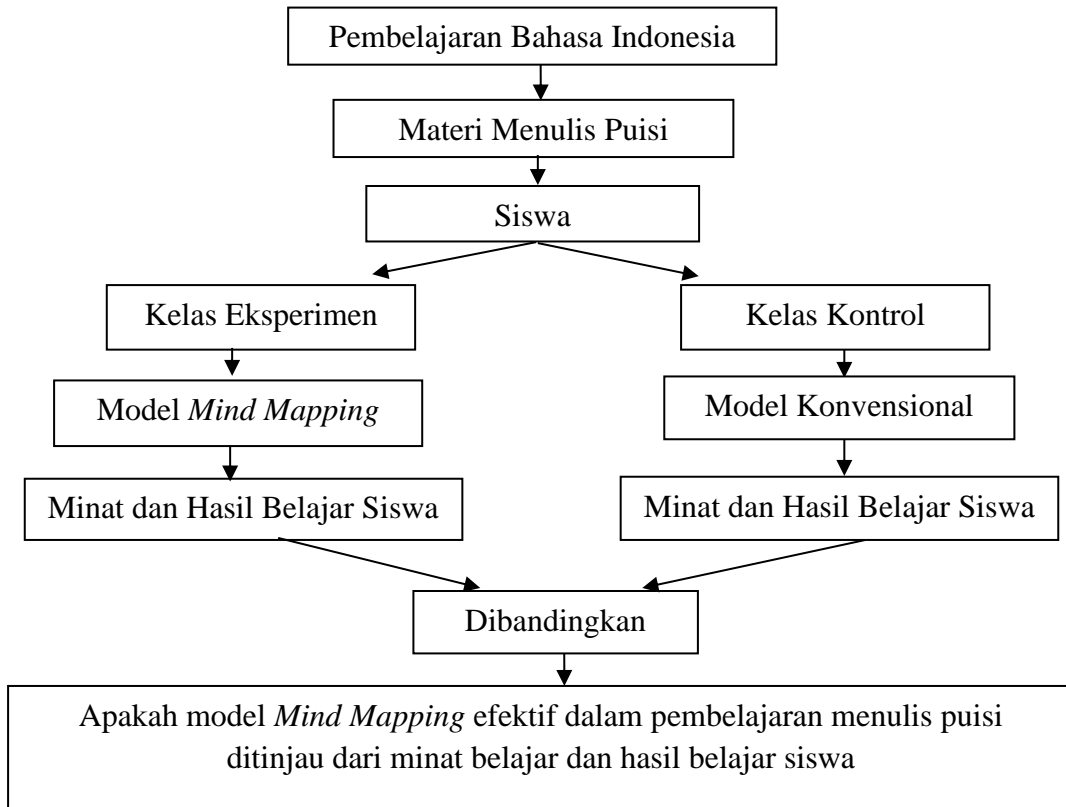
- (6) Siswa menambahkan cabang kata kunci untuk setiap gagasan utama. Jumlah cabang yang digambarkan disesuaikan dengan jumlah gagasan. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- (7) Siswa menuliskan pengembangan dari kata kunci ke dalam cabang-cabang yang melingkupi pusat ide karangan tersebut membentuk sebuah kerangka puisi berbentuk *Mind Mapping*.
- (8) Setelah kerangka puisi berbentuk *Mind Mapping* dibuat, siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang menarik.
- (9) Siswa mengoreksi kembali larik puisi yang sekiranya belum memenuhi unsur keterpaduan.
- (10) Puisi yang sudah jadi selanjutnya dibacakan di depan kelas.

2.3 Kerangka Teoritis Penelitian

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran kebahasaan dengan fokus pada keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan. Salah satu materi bahasa Indonesia pada keterampilan menulis yaitu menulis puisi. Proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi pada tingkat sekolah dasar umumnya masih menggunakan model konvensional, dengan menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar materi menulis puisi menjadi kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model yang inovatif, salah satunya dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* merupakan cara kreatif untuk menghasilkan gagasan. Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping*, akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dalam mengatasi kesulitan menuliskan gagasan yang siswa peroleh ke dalam bentuk karangan puisi. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini, diharapkan hasil belajar

siswa dalam menulis puisi akan lebih baik. Berikut ini disajikan bagan kerangka kerangka teoritis penelitian yang dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoritis Penelitian

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup menjelaskan tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan intisari dari berbagai ulasan yang sebelumnya telah dipaparkan. Simpulan juga dapat diartikan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Saran dalam penutup ini berupa pesan penulis terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik simpulan dan saran dari penelitian ini. Penjelasan tentang simpulan dan saran diuraikan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan intisari dari berbagai ulasan yang sebelumnya telah dipaparkan. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan mengenai simpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia antara yang menerapkan model *Mind Mapping* dengan yang menerapkan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,210 > 1,993$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia antara yang menerapkan model *Mind Mapping* dengan yang menerapkan model konvensional. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,183 > 1,993$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

- (3) Minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan model *Mind Mapping* lebih tinggi daripada yang menerapkan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris selisih rata-rata nilai minat awal dan minat akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model *Mind Mapping* yaitu sebesar 2,94, sedangkan selisih rata-rata nilai minat awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 0,68 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 2,26 lebih baik minat belajar pada kelas eksperimen.
- (4) Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan model *Mind Mapping* lebih tinggi daripada menerapkan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris yaitu selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model *Mind Mapping* yaitu sebesar 8,55, sedangkan selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional 0,92 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 7,63 lebih baik hasil belajar pada kelas eksperimen.
- (5) Penerapan model *Mind Mapping* efektif ditinjau dari minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,059 > 1,992$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (6) Penerapan model *Mind Mapping* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) melalui program SPSS 22 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,339 > 1,992$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, yaitu model *Mind Mapping* dilihat dari minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Peneliti memberi saran sehubungan dengan penerapan model *Mind Mapping*. Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, yakni guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana model *Mind Mapping* efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada guru disarankan untuk: (1) menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis puisi dengan memadukan dengan media gambar yang tepat, (2) melaksanakan pembelajaran dengan mengaktifkan kerativitas siswa, sehingga semua siswa akan termotivasi dengan adanya minat yang tinggi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk: (1) memberi motivasi kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* pada materi menulis puisi, (2) melengkapi fasilitas sarana, prasarana, dan kelengkapan yang mendukung pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, (3) memberikan sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan model *Mind Mapping*. Melalui sosialisasi, diharapkan semua guru kelas mengetahui bahwa

model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap meningkatnya minat belajar dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memerhatikan kelemahan-kelemahan pembelajaran model *Mind Mapping*. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran model *Mind Mapping* beserta kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Serta mengkaji hal yang lebih mendalam dari model *Mind Mapping* dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN

- Afriyanti, Dewi, dkk. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui *Mind Mapping* Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Malang*, 2(6), 799-805. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9363>.
- Agustin, Dyah., dkk. (2018). Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. *Universitas PGRI Palembang, Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 9-18. Diunduh dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/2461>.
- Agustin, Teti (2018). Penerapan Kooperatif (Cooperatif Learning) Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02 Sekip Hulu Rengat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 1357-1369. Diunduh dari <http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241961229>.
- Ananda. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(1), 1- 8. Diunduh dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Anitah, S., dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar, Muh Mawahibil., dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposfer Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal GeoEco*, 1(1), 1-9. Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/8884>.
- Apriyanto, Dwi, dkk. (2015). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Universitas Sebelas Maret*. Diunduh dari <https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/4186/2952>.
- Astuti. (2018). Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Oktober. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10), 659-670. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/12703>.
- Besral. (2010). *Pengolahan dan Analisa Data Menggunakan SPSS*. Departemen Biostatistika – Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

- Blessing dan Olufunke. (2015). *Comparative Effect of Mastery Learning and Mind Mapping Approaches in Improving Secondary School Student's Learning Outcomes in Physics*. *Science Journal of Education*, 3(4), 78-84. Diunduh dari <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/sjedu>.
- Buntu, Amalia., dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Biologi Di Kelas IX SMP Negeri 6 Palu. *Universitas Tadulako, E-Journal Mitra Sains*, 5(2), 19-28. Diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/view/8524>.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat dan Kusmanto. (2016). Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *IAIN Syech Nurjati Cirebon, Jurnal EduMa*, 2(1), 36-46. Diunduh dari <https://www.neliti.com/publications/55648/pengaruh-metode-mindmapping-dan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-s>.
- Jabrohim, dkk. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Latipah, Hani Wardah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2), 125-137. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9465>.
- Lombantoruan, Banget S. dan Sianipar, Juanda. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta. *Jurnal Education Building*, 1(2), 145-155. Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eb/article/view/2816/0>.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 173-182. Diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/2490>.
- Mehakati. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan (Mind Mapping) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Yogyakarta State University*, 678-684. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/7486>.
- Mulyati, Y., dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munib, A., dkk. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Murni, S., dan Widianintyas, A. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur'aini dan Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nurdamayanti, Aulia. (2018). Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMPN 48 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 17-24. Diunduh dari http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana_matematika/article/view/1518.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Parikh. (2016). "Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique". *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 148-156. Diunduh dari <http://www.ijip.in>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwaningsih. (2017). Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Peradaban*, 8(1), 1-8. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/176793/>.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri dan Widihastrini. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal, Universitas Negeri Semarang*, 3(2), 8-16. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/5901>.

- Priyatno, D. (2010). *Paham Statistika dan Analisa Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rafi'ah, dkk. (2010). *Sang Petualang Bahasa Indonesia Kelas 5 Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Riana, R. dan Setiadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Universitas Semarang*, 18(1), 109-122. Diunduh dari <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/562>.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Risnawati, dkk. (2015). Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Hasil Belajar Fisika Unit Suhu Dan Pemuain Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makasar. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIX Jateng dan DIY*. Diunduh dari <http://hfi-diyjateng.or.id/sites/default/files/>.
- Rojak, Abdul. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*. *Jurnal Edunomic*, 6(1), 13-17.
- Rosdiana, Y., dkk. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Saed, Hadeel Ali dan AL-Omari, Hamzeh Ali. (2014). The Effectiveness of a Proposed Program Based on a Mind Mapping Strategy in Developing the Writing Achievement of Eleventh Grade EFL Students in Jordan and Their Attitudes Towards Writing. *Journal Of Education and Practice, Universitas Jordania*, 5(18), 88-109. Diunduh dari <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/13930>.
- Safitri, Dyah. (2016). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Balangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5), 193-104. Diunduh dari
- Sairin, W. (2010). *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Jala Permata Aksara.

- Santoso, A., dkk. (2017). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sarianingsih, (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 27-37. Diunduh dari <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/index>.
- Setijowati, Umi. 2016. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Sholihah, Mar'atus. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. *Universitas Sebelas Maret Surakarta, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Diunduh dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/7017>.
- Siregar, E. dan Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solchan, dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulichah, Eni. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa*, 5(2), 71-77. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/>.
- Sumardi, dkk. (2018). Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 118-126. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7245>.

- Sunarman, Agus., dkk. (2015). Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Luwus-Mekarsari. *E-Journal PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4841>.
- Susanti. (2016). Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25-37. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/9060>.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyatna. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Type Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Tentang Memahami Konsep-Konsep Dasar Elektronika Di Kelas X EA Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Action Research Literate*, 1(1), 113-126. Diunduh dari <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/291>.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syam, Natriani dan Ramlah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 184-197. Diunduh dari <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1612>.
- Tarigan, G. H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, A., dkk. (2008). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tungprapa. (2015). Effect of Using the Electronic Mind Map in the Educational Research Methodology Course for Master-Degree Students in the Faculty of Education. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(11), 803-807. Diunduh dari <http://www.ijiet.org/papers/615-T00010.pdf>.
- Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal (36) Tentang Bahasa Indonesia.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Windura, S. (2013). *1st Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia.

- Wulandari, dkk. (2018) Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick, Mind Mapping*, Dan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 82-93. Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/82-93>.
- Yoni, dkk. (2017) *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sendangadi Mlati Sleman.
- Yuliarti, dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan *Mind Map* Di Ra Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang. *UIN Sumatera Utara, Jurnal Raudhah*, 6(2), 1-9. Diunduh dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/287>.
- Yunus, Melor Md, dan Chien, Chan Hua. (2016). The Use of Mind Mapping Strategy in Malaysian University English Test (MUET) Writing. *Universitas Kebangsaan Malaysia*. Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/>.
- Yusnaini. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMPN 02 Rengat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(1), 118-128. Diunduh dari <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/488>.
- Zuhdiana, Ana Arifah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Universitas PGRI Ronggolawe. Proceeding Biologi Education Conference*, 4(1), 604-610. Diunduh dari <http://docplayer.info/87514466-Penerapan-model-pembelajaran-mind-mapping-dengan-media-kartu-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa.html>.